

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah berdiri pada tahun 1864, sampai dengan dibukanya lembaga pendidikan formal di lembaga ini. Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah memberlakukan sistem pendidikan yang klasikal yang mana para santri dikhkususkan pada pengajian kitab klasik dari para ulama zaman dahulu. Awal mula dibukanya pondok pesantren condong ini dari salah seorang ulama terkenal dari daerah Rajapolah yaitu KH Nawawi. Dalam upaya pengembangan masyarakat melalui sistem pendidikan dan dakwah, serta diawali dari kedatangan salah satu santri dari desa Sukarusas Rajapolah yang bernama Anwi/Nawawi, lalu beliau menikah dengan putri dari gurunya yakni KH Badruddin yang berasal dari Sindangkasih.

KH Badruddin merupakan seorang pendatang dari wilayah Cirebon yang mempunyai hafalan kitab fiqih *Fathul Wahab* karangan Syaikhul Islam Abi Yahya Zakaria Al-Anshori. Atas petuah dari dari KH Badruddin, KH Nawawi mendirikan pondok pesantren Condong di dekat palang pintu *spoor/rel* kereta api saat ini. Ketika awal pendirian pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, beliau belum memberikan nama untuk pondok pesantren, namun pondok pesantren ini didirikan di kampung Condong maka dari itu pondok pesantren tersebut dinamai dengan nama kampung tersebut. Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ini didirikan sekitar tahun 1864 yang mana sebelum dibangunnya *spoor/rel* kereta api pada masa kolonial hindia belanda. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda akan membangun *spoor/rel* kereta api, pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah di pindahkan oleh pemerintahan kolonial untuk kepentingan pembangunan rel kereta api tersebut. Pondok pesantren Condong dipindahkan ke lahan kosong yang penuh ilalang, tanah tersebut merupakan tanah wakaf dari salah serorang yaitu embah Azidin yang luas tanahnya kurang lebih 4 hektar¹.

¹ Zaky Syahrul M. Syihabudin, Budi. Romadhoni, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Condong*, Cetakan ke-8. (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Riyadlul' Ulum Wadda'wah Condong, 2020). Hlm. 43

Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ini mengkhususkan pada santrinya untuk mengaji kitab kuning karya para ulama salafi terkenal. Hal ini seperti pesantren yang lain, pola yang diterapkannya masih menggunakan pola tradisional yang mana Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ini belum mempunyai sistem kurikulum, administrasi, penerimaan santri baru, serta pengelolaan keuangan yang sesuai dengan pola kaidah modern. sistem pengajarannya pun masih menerapkan yang cukup sederhana yang mana para santri diajarkan untuk memahami kitab kuning yang menggunakan metode sorogan, bandongan dan wetonan yang di bimbing langsung oleh para kyai.

Pada tahun 1980 pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ini menerapkan sistem pendidikan yang semi modern, dengan demikian kurikulum dibakukan dan ditambah dengan beberapa muatan tambahan seperti khalayak menerapkan bahasa Arab, Inggris dan berhitung. Pondok pesantren Condong juga membuat wadah untuk para santrinya supaya bisa berorganisasi yang dinamai dengan (OSPC) Organisasi Santri Pesantren Condong. Hal yang paling mencolok di pondok pesantren ini adalah para santrinya diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada percakapan sehari-harinya. Ketika sistem ini diterapkan pertama kali banyak sekali halangan dan rintangan dari berbagai kalangan, mulai dari staf pengajar sampai santrinya itu sendiri, akan tetapi pondok tetap teguh dan konsisten dengan sistem yang diterapkan ini. Pada akhirnya ketika sistem ini diterapkan, mendapatkan kesan yang positif dari kalangan masyarakat. Dengan jumlah santri sebanyak 600 orang pada tahun 1990, Pondok Pesantren Condong ini terkenal dengan keunikannya, antara lain menjadi pondok pesantren yang tipikal mewajibkan santrinya berbahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari.².

Pada tahun 2000 pihak lembaga berkumpul untuk mencari jalan keluar agar pondok pesantren ini tetap bertahan, di dalam forum tersebut akhirnya menemukan jalan keluarnya yaitu sepakat untuk membuka sebuah pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama, akan tetapi di dalam pendidikan formal ini berbeda

² Ibid. Hlm. 52

dengan lembaga formal yang lain, lembaga pesantren Condong berupaya memadukan tiga kurikulum sekaligus, kurikulum nasional yang mencakup sejumlah ilmu pengetahuan sosial dan alam, kurikulum Mu'alimin pesantren Modern Darussalam Gontor yang menekankan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris dan kurikulum pesantren tradisional yang tetap mengajarkan kajian kitab-kitab kuning.

Pada tahun 2001 sekolah menengah pertama dibuka dengan santri perdannya berjumlah 28 orang, meskipun begitu sedikit yang masuk ke sekolah menengah pertama, sekolah banyak menorehkan prestasi baik di tingkat lokal sampai di tingkat nasional, Dengan prestasi-prestasi inilah jumlah santri melesat tinggi karena dari kalangan masyarakat sangat antusias dalam menyekolahkan anaknya ke balai pendidikan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, pada tahun 2004 pesantren condong membuka sekolah menengah atas sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama. Hal ini dilakukan karena mendidik santri menjadi kader bangsa tidaklah cukup dengan hanya sekolah 3 tahun, akan tetapi perlu adanya tambahan sampai pada jenjang pendidikan menengah atas.

Pondok pesantren dapat dipahami melalui istilah pondok dan pesantren, istilah pondok dalam bahasa Arab yaitu *fundug* dapat diartikan sebagai tempat singgah, dan istilah dari pesantren berasal dari kata santri yang mempunyai imbuhan *pe* dan *an* yang diartikan sebagai tempat tinggal para santri.

Pesantren, santri, kyai, masjid dan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu komponen utama di pondok pesantren. Dalam mencapai tujuan utama, ada salah satu cara untuk mencapai tersebut yakni pondok pesantren mengajarkan para santri-santrinya untuk memahami nilai-nilai agama dan paham dengan pesantren yang mana tidak dapat dipisahkan sebagai bagian yang integral dari kitab klasik itu sendiri. Terkait kitab-kitab klasik ada beberapa kelompok untuk kitab-kitab klasik tersebut diantaranya: (1) Fiqih (hukum), (2) hadits, (3) Tafsir, (4) Ushul Fiqih (yurispudensi), (5) Nahwu dan Shorof, (6) Tauhid, (7) Tasawuf dan Etika, (8) Tarikh islam dan Balaghoh.

Pesantren menyediakan sarana yang efisien untuk menyampaikan pendidikan karakter. Selain ajaran agama, para santri di pesantren diajarkan nilai-nilai moral,

etika, dan seni yang membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang berkarakter sempurna. Ada tiga komponen yang terdapat di dalam pendidikan karakter diantaranya (1) *moral knowing* tentang pengetahuan moral, (2) *moral feeling* tentang perasaan moral, (3) *moral action* tentang perbuatan moral. Hal tersebut sangat diperlukan oleh santri agar dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Tiga nilai tersebut selalu diajarkan dan ditekankan kepada para santri di pondok pesantren³.

Lembaga pendidikan islam yang dikenal sebagai pesantren telah menjadi bagian dari masyarakat selama enam abad, dari abad ke-15 hingga saat ini. Sejak didirikan, pesantren telah memberikan pendidikan bagi masyarakat yang masih buta huruf. Salah satu lembaga pendidikan milik pribumi adalah pesantren, yang memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat dengan menciptakan masyarakat yang terdidik dan melek terhadap budaya. Kyai, santri, dan masyarakatlah yang menentukan bagaimana pesantren berkembang dari bawah. Hal ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang paling mandiri, dan orang luar tidak dapat ikut campur di dalamnya tanpa persetujuan kyai. demikian, kyailah yang memberi warna pada semua kegiatan pesantren, sehingga menghasilkan berbagai variasi yang sesuai dengan preferensi individu. Pendekatan pendidikan yang berbeda-beda yang menyebabkan kesenjangan dalam keadaan sosial budaya penduduk setempat⁴.

Salah satu bukti sejarah Islam Indonesia adalah Pesantren. Menurut Imam Zarkasyi, pendidikan di Pondok adalah pendidikan nasional yang sejati, pendidikan nasional yang autentik dan murni. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang eksklusif milik Indonesia⁵. Telah dibuktikan bahwa pesantren yang didirikan jauh sebelum sekolah ada, pesantren berperan penting dalam penyebaran agama Islam, pendidikan agama, transfer ilmu pengetahuan, pelestarian adat-istiadat Islam, serta

³ Hj. Siti. Rodliyah, “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter” 01 (2024): 92–102.

⁴ Mohammad Hasan, “Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 55.

⁵ Dewi Aprilia Ningrum and Rifa Tsamrotus Sa’adah, “Kontribusi Pendidikan Islam Modern Di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah, Condong, Tasikmalaya,” *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 2 (2020): 84–91.

pembinaan ulama dan pejuang masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam yang bersistem asrama atau pondok, di mana para santri mengikuti sistem pengajaran agama islam yang dipimpin langsung oleh kyai, masjid sebagai pusat kegiatan sehari-hari, dan kyai sebagai tokoh utama.

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah memperbarui kurikulumnya dengan memasukkan sejumlah program kurikulum baru, termasuk kurikulum Gontor, kurikulum Nasional, dan pengajaran kitab klasik atau Salafi⁶. Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren Condong adalah sebagai tempat untuk menampung berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan langsung dengan hukum agama.

Ketertarikan peneliti pada pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong karena pesantren Condong menjadi salah satu pondok pesantren modern di wilayah Cibeureum. Batas temporal yang disulkan pada penelitian ini yaitu tahun 1980-2021 karena tahun 1980-2001 merupakan fase munculnya Pendidikan semi modern dan tahun 2001-2021 merupakan fase perkembangan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dengan judul penelitian “Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021?, Berdasarkan rumusan masalah ini, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021?
2. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021?

⁶ N. Arip Et Al., “Peran Kh . Ma’mun Dalam Perkembangan Pondok Pesantren” (2023): 1–12.

3. Bagaimana tantangan pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong terhadap pengembangan kurikulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021”.

Adapun tujuan pertanyaan penelitian yang sudah dijabarkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil pondok pesantren condong dalam perkembangan Pendidikan pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021
2. Untuk mengetahui perkembangan sistem Pendidikan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021
3. Untuk mengetahui tantangan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong terhadap pengembangan kurikulum.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang menguntungkan bagi masing-masing pihak. Adapun manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dalam pengembangan keilmuan, khusunya di dalam bidang pendidikan sejarah dan masyarakat umum, sekaligus memperkenalkan lembaga pendidikan tradisional yaitu Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara umum

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan yang cukup kepada beberapa pihak, terutama kepada para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Pesantren

Secara terminologis dijelaskan bahwasannya pendidikan pesantren adalah tempat dimensi ekstoris (penghayatan secara lahir), dapat dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India⁷. Sistem ini digunakan untuk pengajaran dan pendidikan agama Hindu sebelum masuknya Islam di Indonesia. Islam mengambil alih sistem ini setelah Islam masuk dan menyebar ke seluruh Indonesia. Istilah pesantren dalam kosa kata Arab yaitu funduq, yang berarti rumah peristirahatan atau akomodasi bagi pengunjung, sumber frasa pondok, sedangkan pesantren berarti belajar, langgar. Selain itu, disebutkan pula bahwa kata pesantren berasal dari akar kata santri, yang memiliki awalan "pe" dan akhiran "an" untuk menunjukkan tempat tinggal para santri. Menurut para ahli, kata "santri" dalam bahasa Tamil berarti guru Al-Qur'an.

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai agen implementasi pendidikan karakter secara efektif⁸. Telah dibuktikan bahwa selain keyakinan agama, para siswa di pesantren juga diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan seni, yang semuanya membantu mereka berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan karakter terdiri dari tiga bagian: (1) tindakan moral tentang perbuatan moral, (2) pengetahuan moral tentang pengetahuan moral, dan (3) perasaan moral tentang perasaan moral. Agar para siswa mampu memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara bersamaan, hal ini mutlak diperlukan. Di pesantren, para siswa senantiasa diajarkan dan diingatkan tentang ketiga prinsip ini. Dari definisi-definisi, pesantren adalah lembaga yang mengembangkan dan mengajarkan agama Islam yang ada di Indonesia. Pesantren juga sebagai penyiaran agama Islam dan sosial keagamaan. Pondok pesantren biasanya dipisahkan menjadi dua bagian diantaranya pondok pesantren salaf (tradisional) dan pondok pesantren khalaf (modern). Pembelajaran di pondok pesantren salaf masih menggunakan sistem Pendidikan yang klasikal, antara lain masih menggunakan kitab-kitab

⁷ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia."

⁸ Hj. Siti Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Pondok Pesantren 'Annuriyyah' Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2016): 299.

kuning, sistem pengajarannya masih individual (*sorogan*) dan klasikal (*bandongan*, *wetonan* dan *halaqah*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat ekstorkik. Pesantren mengajarkan etika, moral, nilai estetika dan nilai seni sehingga membawa para santri menuju kepribadian yang lebih baik, di pesantren identik dalam beretika kepada gurunya sehingga Hal ini sangat digaungkan oleh para santri agar dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, dan terjadi di pondok pesantren Condong dimana para santrinya sangat mengedepankan etika, moral, nilai estetika dan nilai seni supaya bisa mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

1.5.1.2 Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁹. Usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi hakiki, baik jasmaniah ataupun rohaniah, sesuai dengan cita-cita yang berlaku pada masyarakat dan kebudayaan, itulah yang dimaksud dengan pendidikan dalam arti luas dan hakiki.

Perspektif tentang pendidikan diperluas untuk mencakup upaya dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kapasitas manusia agar mereka mampu menjalani kehidupan sosial dan pribadi yang memuaskan, selain upaya untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pendidikan penting bagi kaum muda saat ini saat mereka tumbuh dan menjadi dewasa, bukan hanya untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. Setiap peserta didik harus melalui proses pembelajaran pendidikan agar dapat menangkap, memahami, mendewasakan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penyesuaian yang lebih tinggi melalui pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan bagi orang-orang yang ingin tumbuh secara mental dan fisik, dapat

⁹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

diartikan bahwasannya pendidikan adalah kegiatan untuk menambah wawasan dalam kehidupan.

Berdasarkan tafsir di atas, pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan potensi serta spiritualitas keagamaan. Proses pengembangan pendidikan islam terjadi di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang aktif serta bisa meningkatkan spiritual keagamaan. Pesantren Condong membangun Pendidikan formal agar para santrinya tidak hanya mumpuni dalam ilmu agama akan tetapi mumpuni dalam ilmu lainnya.

1.5.1.3 Pendidikan Islam Modern

Pendidikan islam modern memiliki hubungan positif antara pemikiran Al-quran dan pemikiran modern yang memiliki beberapa masalah utama yang timbul dari kombinasi antara institusi modern, arah moral Al-quran dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, maka pendidikan islam perlu bergerak dan berinovasi dalam pendidikan, dimulai dari sistem pendidikan dan metode yang digunakan¹⁰. Perkembangan pendidikan islam tidak akan surut apabila pendidikan islam tersebut masih menggunakan sistem yang lama dan tidak bisa mneyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan islam tidak ada kemajuan. Dengan demikian Pendidikan islam terus berkembang dan tetap relevan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu adanya penggabungan antara Pendidikan islam tradisional dan modern.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modernisasi merupakan suatu proses yang mencakup pola pikir gerak dan usaha serta mentalitas dari yang tradisional menuju kearah yang lebih maju dan rasional. Paradigma baru untuk pembelajaran dan ide pendidikan inventif yang menekankan inisiatif manusia telah dihasilkan oleh pertumbuhan pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan islam modern terjadi di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong untuk menjaga eksistensi pondok pesantren. Pesantren Condong membangun

¹⁰ ZA, T. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*.

pendidikan formal supaya para santrinya tidak hanya mumpuni dalam ilmu agama akan tetapi mumpuni dalam ilmu lainnya.

Pesantren tengah mengalami transisi ke arah perkembangan yang lebih positif, baik secara struktural maupun kultural, sebagai respons terhadap perubahan zaman yang cepat. Hal ini mencakup perbaikan dalam komunikasi, gaya kepemimpinan, hubungan santri-pemimpin, dan teknik pengambilan keputusan yang baik¹¹. Hal ini lebih diperhatikan pada prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai islam. Dalam setiap langkah yang diberikan dan dikembangkan, dinamika perkembangan pesantren menjadi sosok yang dinamis, kreatif, produktif, efektif, dan inventif. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tetap berpegang pada asas-asas agama, namun tetap fleksibel dan berpikiran maju dalam menanggapi kemajuan teknologi dan zaman.

Banyak pesantren yang menerapkan sistem klasikal yang telah dimodifikasi dengan memasukkan teknik pengajaran modern. Hal ini penciptaan sumber daya Pendidikan yang tidak seperti pesantren tradisional, pesantren kontemporer menyediakan materi dalam bentuk kurikulum yang mencakup topik yang lebih luas, meskipun dari sudut pandang fisik. Dari sudut pandang lain, seperti yang berkaitan dengan lembaga, kurikulum, dan strategi pengajaran, dapat digunakan untuk menilai kemajuan yang sudah dicapai di bidang pesantren. Hal ini memiliki konsekuensi yang logis dan harus dipertimbangkan dalam lembaga pendidikan islam modern.

1.5.2 Kajian Pustaka

Buku yang digunakan oleh peneliti adalah buku yang berjudul *Selayang Pandang Pondok Pesantren Condong* karya tim penulis yang diketuai oleh buku ini yang berisi tentang perkembangan Pendidikan di Pesantren Condong. Di dalam sub bab buku ini memuat tentang pendirian pondok pesantren condong oleh KH Nawawi pada tahun 1864 yang mana beliau pendiri pertama Pondok Pesantren Condong.

1.5.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

¹¹ Bashori Bashori, “*Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren*,” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47.

Hasil dari penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan bisa dijadikan sumber penelitian. Penelitian yang relevan dimuat dalam beberapa jurnal, artikel, buku, dan skripsi. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pertama skripsi yang berjudul *“Peran Kh. Ma’mun Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Tahun 1986-2014 M”* yang ditulis oleh Nur Arip dan Muhammad Mufti Najmul Umam dari program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Humaniora, Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya. Hasil dari penelitian ini ialah peran KH Ma’mun dalam Perkembangan Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Tahun 1986-2014 M yaitu peran KH Ma’mun pada pengembangan pesantren dan menjelaskan kehidupan KH Ma’mun pada saat memimpin pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Nur Arip dan Muhammad Mufti Najmul Umam adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada perkembangan Pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong tahun 1980-2021. Sedangkan, penelitian yang ditulis oleh Nur Arip dan Muhammad Mufti Najmul Umam membahas mengenai kehidupan KH Ma’mun dan peran KH Ma’mun dalam pengembangan pesantren.

Kedua skripsi yang berjudul *“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962 - 2019)”* tulisan dari M. Dzul Fahmi Abdillah merupakan skripsi yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada perkembangan Pendidikan di pondok pesantren sementara skripsi tersebut lebih berfokus ke perkembangan pondok pesantren dan peran terhadap perubahan sosial agama di masyarakat.

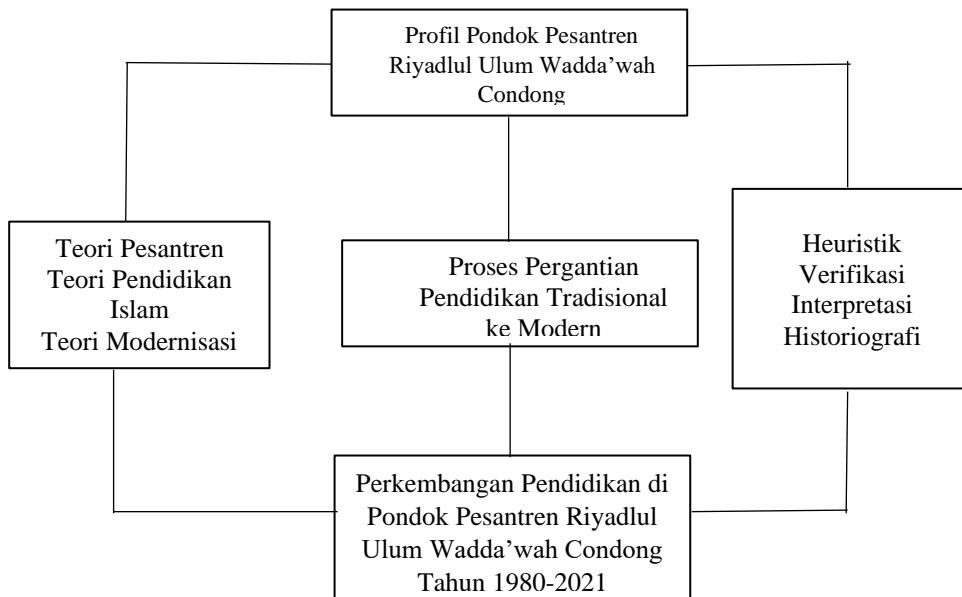
Ketiga skripsi yang berjudul *“Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M”* tulisan dari Sofyan Hadi Setiadi merupakan skripsi yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada perkembangan Pendidikan di pondok pesantren

sementara skripsi tersebut lebih berfokus kepada perkembangan sistem Pendidikan di pondok pesantren.

Keempat jurnal yang berjudul “*Kontribusi Pendidikan Islam Modern di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah, Condong, Tasikmalaya*” tulisan dari Dewi Aprilia Ningrum dan Rifa Tsamrotus Sa’adah merupakan jurnal yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Perbedaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari pembahasannya, penelitian ini berfokus pada perkembangan Pendidikan di pondok pesantren sementara jurnal tersebut lebih berfokus kepada kontribusi pendidikan islam di Tasikmalaya.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dilakukan untuk mempunyai gambaran secara umum, sehingga dapat membentuk sebuah kerangka berpikir yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang memiliki kaitan terhadap teori untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong tahun 1980-2021.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap untuk melakukan pemeriksaan silang terhadap materi yang akan dijadikan acuan karena prosedur historis digunakan untuk menguji kejadian masa lalu berdasarkan data yang dikumpulkan untuk mencapai kredibilitas yang sistematis dan mapan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan:

1.6.1 Heuristik

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan metode penelitian heuristik. Metode ini dipilih karena memberikan peneliti fleksibilitas untuk mendalami perkembangan pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, mengungkap proses, dan nilai-nilai yang melekat pada pendidikan. Sumber primer merupakan sumber data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti wawancara langsung dengan generasi penerus pelaku pendiri pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, serta dokumen autentik yang diperoleh dari KH Nawawi, pelaku pendiri pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan sumber sekunder yang mendukung kajian, seperti artikel, arsip, dan literatur yang terkait dalam sejarah dan perkembangan pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong¹².

Salah satu tahap dalam mengumpulkan data, baik secara lisan (wawancara terhadap para pimpinan yang membangun perkembangan Pendidikan) maupun secara tertulis (buku-buku yang mendukung dalam penelitian) yang perlu ada di dalam penelitian sebagai kelengkapan penelitian. Karena pengumpulan data adalah tujuan penelitian ini, pendekatan pengumpulan data ini adalah tahap pertama dalam prosesnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu tata cara penulis untuk melakukan upaya dalam mendapatkan data yang akurat dalam subjek penelitian. Diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian sejarah, hal ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Judul yang akan diteliti ini perlu dilakukannya studi pustaka dan studi lapangan untuk memperoleh sumber yang literatur. Teknik

¹² Nasution, S. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan memprioritaskan penggalian data sejarah berupa dokumen ke beberapa perpustakaan pusat maupun daerah, dimana terdapat beberapa buku, jurnal dan makalah yang berkaitan dengan judul ini. Hal ini dalam mengumpulkan informasi, penulis berbicara dengan sejumlah orang secara lisan pada pertemuan langsung, baik *door to door* maupun kelompok. Jika peneliti ingin melakukan penyelidikan awal dan mengidentifikasi masalah yang akan diselidiki, mereka menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Proses wawancara ini dilakukan dengan cara wawancara dua orang atau lebih melakukan tanya jawab guna mendengarkan secara langsung terkait informasi dan keterangan. Pada penelitian ini, penulis memakai Teknik wawancara bebas terpimpin, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan, akan tetapi untuk penyampaiannya bebas tidak terpaku oleh urutan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pimpinan pesantren yang Bernama KH. Diding Darul Falah, KH. Ade Diar Hasani, KH. Mahmud Farid. M. Pd., KH. Endang Rahmat. M. Pd., dan keluarga pondok. Adapun data yang didapat oleh peneliti dari metode wawancara yaitu mengenai awal mula berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan perkembangan Pendidikan pesantren.

1.6.2 Verifikasi

Penelitian perkembangan pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021 memerlukan pendekatan metodologis yang ketat untuk melalui penerapan kritik ekstern dan intern secara langsung. Pada tahap awal, kritik ekstern difokuskan pada verifikasi dari berbagai sumber primer yang mencakup dokumen resmi arsip pendirian pondok, arsip pendirian pendidikan formal serta dokumentasi visual berupa foto-foto historis. Sumber-sumber ini perlu diverifikasi keasliannya melalui pemerikasaan fisik dokumen, analisis kertas, tinta dan karakteristik temporal lainnya yang dapat mengkonfirmasi tahun pembuatannya. Selain dokumen tertulis, penelitian ini mengandalkan dari sumber lisan yang diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan pelaku sejarah, termasuk pendiri pondok pesantren, keluarga pondok pesantren, guru serta ustad yang telah

membantu dalam memajukan Pendidikan di pondok pesantren. Hasil wawancara ini perlu diverifikasi melalui dokumentasi media masa seperti artikel dan buku.

Kritik eksternal terdapat bahan material dokumen seperti kertas dan tinta dimana digunakan untuk mendapatkan kepastian dari bahan tersebut bahwa benar pada masanya. Dalam kritik internal, difokuskan pada sumber data yang mencakup dengan dokumen dan arsip yang telah divalidasi keasliannya. Oleh karena itu di dalam kaitan ini, peneliti berusaha untuk menemukan dan mencari sumber yang banyak agar informasi yang ada bisa dibandingkan dengan sumber yang lain, supaya dengan mudah untuk menyimak arti subjektif pada keterangan tersebut. Setelah data tersebut sudah terkumpul, dalam menganalisa sumber, peneliti dapat melakukan wawancara ke beberapa keluarga pondok terdekat dan pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah. Hal tersebut dilakukan supaya data yang di dapat benar-benar asli dan bisa dipertanggungjawabkan.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi yaitu setelah data yang terkumpul maka dilakukannya interpretasi atau penafsiran terkait data tersebut. Hal ini dilakukan untuk membandingkan beberapa data guna untuk menyikapi beberapa peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama. Membandingkan hasil temuan data hasil wawancara dengan keluarga dan pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong merupakan metode interpretasi yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan interpretasi untuk memahami makna dan simbolik dari pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah. Peneliti berfokus pada interpretasi narasi dan pengalaman sosial terkait dengan perkembangan Pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dari perspektif orang-orang seperti pimpinan pondok pesantren, guru dan pengurus pesantren.

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan nilai sosial, fungsi, serta perkembangan Pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah¹³. Pendekatan interpretasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam

¹³ Kuntowijoyo.(2003). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.

mengenai Pendidikan di pondok pesantren Condong sebagai pesantren yang memiliki sistem Pendidikan yang berbeda dengan pesantren lainnya.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan langkah penulisan dengan cara merangkai fakta sejarah islam, yang mana hal ini seperti perkembangan Pendidikan tradisional menjadi modern, pengaruh perkembangan Pendidikan terhadap masyarakat sekitar, sehingga terwujudnya satu karya tulis yang kronologis dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metoden historiografi untuk memberikan gambaran perjalanan sejarah perkembangan Pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Historiografi memegang peranan krusial dalam mengungkap dan menggambarkan sejarah pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong sebagai pendidikan islam yang mempunyai sistem pendidikan yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan dalam menyusun narasi kronologis, akan tetapi untuk memahami konteks sosio-kultural yang lebih luas dalam mempengaruhi sistem pendidikan di pondok pesantren¹⁴.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “*Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021*” diuraikan ke dalam 5 bab. Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II adalah pembahasan yang mengenai tentang awal berdirinya pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Bab III adalah pembahasan mengenai latar belakang masuknya Pendidikan modern ke pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Bab IV adalah pembahasan mengenai perkembangan Pendidikan di pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-2021. Bab V adalah simpulan dan saran dari penelitian ini.

¹⁴ Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.